



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Peningkatan Kualitas Kesehatan Pesantren Menuju Santri Sehat Ceria (Satria) di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Kecamatan Koto Tengah Kota Padang

Sovia Susianty*, Fitri Mailani, Bunga Permata Wenny, Tiurmaida Simandalahi, dan Dewi Murni

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: soviasusianty@nrs.unand.ac.id

Keywords:

disease
management,
health cadres,
Islamic boarding
school

ABSTRACT

It is still rare to provide counselling to students regarding handling health problems in Islamic boarding schools, so there is still much incorrect knowledge among students about handling health problems that often occur in Islamic boarding schools. This service aims to form a Poskestren (Islamic boarding school health post) at the Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Islamic Boarding School in Batang Kabung, accompanied by the formation of a cadre of students. The method for carrying out this activity was the socialization of the formation of the Poskestren, which was carried out for teachers at Islamic boarding schools which was carried out on June 21, 2022, followed by training of Poskestren cadres and providing Poskestren rooms and helping to provide simple tools and medicines on July 19, 2022. Poskestren cadre training activities were carried out for 30 students and female students related to first aid handling, fever management, PHBS, and several infectious diseases that often occur in Islamic boarding schools. This training should be carried out continuously so the Poskestren can perform its functions properly.

Kata Kunci:

kader kesehatan,
penanganan
penyakit, pondok
pesantren,
poskestren

ABSTRAK

Saat ini masih jarang dilakukannya penyuluhan pada santri terkait penanganan masalah kesehatan di pesantren, sehingga masih banyak pengetahuan santri yang tidak tepat terkait dengan penanganan masalah kesehatan yang sering terjadi. Tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah untuk membentuk poskestren (pos kesehatan pesantren) di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung disertai dengan pembentukan kader santri. Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi pembentukan poskestren yang dilakukan pada guru di pesantren yang dilakukan pada tanggal 21 Juni 2022, dilanjutkan dengan pelatihan kader poskestren, dan penyediaan ruangan poskestren dan membantu menyediakan alat-alat dan obat-obatan sederhana pada tanggal 19 Juli 2022. Kegiatan pelatihan kader poskestren dilakukan terhadap 30 santri dan santriwati, terkait penanganan P3K, penatalaksanaan demam, PHBS, dan beberapa penyakit menular yang sering terjadi di pesantren. Diharapkan pelatihan ini dilakukan secara berkelanjutan, sehingga poskestren dapat melaksanakan fungsinya dengan baik.

PENDAHULUAN

Ditilik dari sisi kesehatan, pada umumnya kondisi kesehatan di lingkungan pondok pesantren masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak baik dalam aspek akses pelayanan kesehatan, perilaku sehat, maupun aspek kesehatan lingkungannya. Penyakit yang biasa ditemukan di pondok pesantren berupa penyakit kulit, diare, DBD, malaria, ISPA, dan TBC. Yang menjadi faktor risiko di pesantren adalah masalah sanitasi, ruangan dan bangunan, serta perilaku masyarakat di pesantren (Widyawati, 2020).

Salah satu upaya untuk mendekatkan pelayanan kesehatan bagi warga pondok pesantren adalah menumbuhkembangkan Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) Indonesia. Poskestren akan meningkatkan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang berperan dalam mengendalikan, mencegah, dan memelihara kesehatan para santri. Kegiatan pada poskestren meliputi upaya promotif, preventif, serta upaya kuratif. Pengelola poskestren adalah kader yang telah dilatih yang berada di pondok pesantren (Hulaila *et al.*, 2021).

Melalui observasi langsung tim pengusul ke lokasi mitra, terlihat ventilasi kamar santri seadanya sehingga pertukaran udara tidak lancar. Kondisi lingkungan yang tidak baik ini tentunya dapat memicu munculnya masalah kesehatan berbasis lingkungan pada warga pesantren terutama para santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan murabbi, didapatkan info bahwa hampir sebagian besar santri mengeluhkan gatal-gatal pada kulit baik pada santri perempuan maupun santri laki-laki, sehingga dianggap sudah lumrah santri yang baru masuk pesantren akan terkena gatal-gatal. Murabbi mengatakan tidak ada penyuluhan kesehatan yang didapatkan oleh santri, sehingga penanganan terhadap masalah kesehatan hanya dengan membeli obat yang dijual bebas di apotik (Ainun *et al.*, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, pengabdian masyarakat pada tahun 2022 sudah memulai mengatasi permasalahan di pesantren dengan kegiatan peningkatan pengetahuan dan pemahaman warga pesantren terhadap pola hidup bersih dan sehat di lingkungan pesantren terhadap 30 santriwan dan santriwati serta pengasuh para santri. Hal ini yang melatarbelakangi tim pengusul untuk melanjutkan pengabdian masyarakat pada tahun 2022 dengan pembentukan poskestren di Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Koto Tengah Padang.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah mitra adalah:

1. Melakukan sosialisasi dan pembentukan poskestren
Sosialisasi dilakukan kepada seluruh guru dan ustadz/ustadzah di pesantren. Kegiatan ini dimulai dengan pendekatan/pertemuan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya pendirian poskestren. Pada kegiatan ini mereka dijelaskan tugas dan tanggungjawab kader kesehatan.
2. Melakukan pelatihan kader poskestren
Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberi materi terkait penanganan penyakit yang sering terjadi di pesantren, serta praktik mengukur tekanan darah, perawatan luka, dan pembidaian (P3K) dan PHBS.
3. Pembentukan poskestren
Pembentukan poskestren dimulai dari persiapan ruangan, penyediaan alat kesehatan seperti tensimeter, thermometer, alat perawatan luka sederhana, spanduk terkait informasi kesehatan, dan media informasi kesehatan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Sosialisasi Poskestren

Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Kecamatan Koto Tangah pada hari Selasa, tanggal 21 Juni 2022. Sosialisasi Poskestren dilakukan terhadap 21 Ustadz dan ustadzah yang berada di tingkat Madrasah Sanawiyah. Tim dosen yang melaksanakan kegiatan ini adalah Ns. Sovia Susianty, M.Kep, Ns. Fitri Mailani, M.Kep, Materi yang diberikan pada sosialisasi ini adalah dasar hukum poskestren, manfaat dan tujuan poskestren, kegiatan poskestren, terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Poskestren kepada Ustad Ustadzah Pesantren

Materi yang diberikan pada sosialisasi ini adalah dasar hukum poskestren, manfaat dan tujuan poskestren, serta kegiatan poskestren. Secara keseluruhan para guru sangat antusias menyambut rencana pengabdian masyarakat yang digagas oleh dosen fakultas keperawatan apalagi mereka merasa penting dan perlu ilmu-ilmu kesehatan tidak hanya bagi santri, tetapi juga bagi pribadi guru sendiri sebagai bekal dalam rumah tangga dalam mengatasi masalah kesehatan sederhana di keluarga. Namun, ada beberapa harapan dari para ustadz agar tim kesehatan bisa secara langsung memberi pelayanan di pesantren sehingga mereka bisa langsung mendapat pelayanan ketika ada warga pesantren yang menderita masalah kesehatan. Tim dosen menjelaskan bahwa tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran dan kemauan, serta peran warga pondok pesantren dalam menjaga kesehatan dengan prinsip dari kita, untuk kita dan oleh kita. Oleh karena itu, di tahap awal kita perlu tingkatkan dulu kesadaran dan kemauan serta komitmen untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini yang kita rencanakan secara bertahap dalam 5 tahun ke depan. Setelah sosialisasi dilakukan pada guru-guru, rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan kesepakatan pemilihan ruangan yang bisa digunakan untuk pelayanan pos kesehatan pesantren (poskestren). Namun ruangan yang ada baru ruangan sementara. Karena keterbatasan pesantren dalam ketersediaan ruangan, kegiatan dilanjutkan dengan mencetak media edukasi, leaflet, dan spanduk informasi kesehatan.

2. Kegiatan Pelatihan Kader Poskestren

Pelatihan kader poskestren dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Kecamatan Koto Tangah pada hari Selasa, tanggal 19 Juli 2022. Pelatihan Kader Poskestren dilakukan terhadap 30 santriwan dan santriwati yang berada di tingkat Madrasah Sanawiyah dan Aliyah. Pembentukan kader kesehatan dipilih berdasarkan rekomendasi dari pengurus pondok pesantren, ustadz dan ustadzah dengan mempertimbangkan karakter tolong menolong, aktif, kreatif, tekun, cerdas.

Tim dosen yang melaksanakan kegiatan ini adalah Ns. Sovia Susianty, M.Kep, Ns. Fitri Mailani, M.Kep, Ns. Tiurmaida Simandalahi, M.Kep dan Ns. Bunga Permata Wenny, M.Kep dengan keahlian masing-masing ilmu yang sesuai dengan topik pelatihan kader poskestren yaitu Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Komunitas Keluarga dan Keperawatan Jiwa. Tim Pengabdian masyarakat juga melibatkan 5 orang mahasiswa. Materi yang diberikan pada pelatihan kader disusun berdasarkan masalah kesehatan yang sering terjadi atau dialami pada penghuni pondok pesantren baik akibat faktor kebersihan lingkungan maupun faktor perilaku. Topik materi yang disampaikan antara lain: perawatan demam, diare, penyakit scabies, dismenore dan penanganan awal pada kejadian bencana dan gempa seperti : pertolongan pertama pada fraktur, pendarahan dan evakuasi saat terjadi gempa. Kegiatan diawali dengan pretest dan post test sebelum dan sesudah pemberian materi oleh narasumber

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Santri/Santriwati

No.	Topik	<i>Pre-Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Demam	18%	70%
2	Kejang	45%	95%
3	Pingsan	75%	95%
4	Scabies	23%	50%
5	Mag	35%	85%
6	Diare	58%	35%
7	Batuk pilek	32%	52%
8	Dismenore	20%	30%
9	Luka	75%	83%
10	Fraktur	55%	90%
11	Mitigasi Bencana	23%	50%
Rata-rata skor		39,75%	63,3%

Hasil pretest dan pos test santri secara keseluruhan mengalami peningkatan, untuk topik demam mengalami peningkatan sebesar 52%, topik kejang meningkat 50%, topik pingsan meningkat 20%, topik scabies meningkat 27%, topik mag meningkat 50%, topik diare menurun 23%, topik batuk pilek meningkat 20%, topik dismenore meningkat 10%, topik luka meningkat 8%, topik fraktur meningkat 35%, dan topik mitigasi bencana meningkat 27%. Rata-rata skor santri juga meningkat dari 39,75% menjadi 70,4%. Sebanyak 30 kader yang mengikuti kegiatan ini semua menunjukkan peran aktif dalam mengikuti pelatihan dan sangat antusias mendengar dan melihat gambar-gambar dislide serta melihat demonstrasi tentang cara pengukuran tekanan darah. Perbandingan pengetahuan santri sebelum dan setelah diberi pelatihan cukup meningkat yaitu sebesar 30%.

Peningkatan pengetahuan tertinggi terdapat pada topik tentang penatalaksanaan demam (52%), diikuti penanganan kejang (50%) dan mag (50%). Sedangkan pengetahuan tentang scabies, penatalaksanaan dismenore dan mitigasi bencana dengan peningkatan pengetahuan yang rendah setelah diberi pelatihan masing-masing 27%, 10%, 27 %. Peningkatan pengetahuan terkait penatalaksanaan scabies perlu ditingkatkan lagi metode pelatihan yang beragam karena Skabies merupakan penyakit endemik di masyarakat dan mudah menular. Skabies ini sering dikaitkan sebagai penyakitnya anak pesantren alasannya karena anak pesantren suka/gemar bertukar, pinjam meminjam pakaian, handuk, sarung, bahkan bantal, guling dan kasurnya kepada sesamanya, sehingga disinilah faktor penyebab penyakit mudah tertular dari satu santi ke santri yang lain (Ibadurrahmi, Veronica and Nugrohowati, 2017).



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Kader Poskestren

3. Pembentukan poskestren

Poskestren sebagai wadah kesehatan dipesantren dalam rangka menggerakkan kegiatan yang bersifat preventif, promotif dan maupun kuratif perlu ada disetiap pesantren. Pos Kesehatan Pesantren, merupakan salah satu wujud UKBM di lingkungan pondok pesantren, dengan prinsip dari, oleh dan warga pondok pesantren, yang mengutamakan pelayanan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan), dengan binaan Puskesmas setempat (Kemenkes RI, 2013).

Pengadaan Poskestren di lingkungan pondok pesantren Batang Kabung sebagai fasilitas penunjang sangat penting mengingat para santri yang bermukim di pondok pesantren. Pembentukan poskestren diawali dengan pembicaraan untuk kesepakatan pemilihan ruangan yang bisa digunakan atau disediakan untuk pelayanan pos kesehatan pesantren (poskestren) namun ruangan yang ada baru ruangan sementara karena ada rencana perluasan pembangunan sekolah. keterbatasan pesantren dalam ketersediaan ruangan. Sebagai usaha untuk meminimalkan terjadinya penularan penyakit dan terjadinya sakit yang berkepanjangan sangat dibutuhkan tersedianya poskestren (Azizah *et al.*, 2020). Kami memberikan beberapa barang inventaris yang dapat di gunakan oleh santri, meliputi tensimeter digital, thermometer digital, , tempat tidur, serta beberapa obat bebas untuk masalah kesehatan yang sering terjadi serta beberapa poster kesehatan seperti : obat penurun demam, Pereda nyeri, gangguan asam lambung, serta perlengkapan perawatan luka (betadine, kassa dan verban)



Gambar 3. Ruangan Poskestren

KESIMPULAN

Poskestren sangat diperlukan sebagai upaya promotif, preventif, dan kuratif di pondok pesantren. Selain itu diperlukan kader terlatih untuk menunjang poskestren ini. Untuk itu dibutuhkannya kegiatan sosialisasi poskestren, pelatihan kader, dan ruangan yang memadai untuk digunakan sebagai poskestren, sehingga akan mewujudkan santri yang ceria (SaTRia).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada UP2M Fakultas Keperawatan Universitas Andalas sebagai penyandang dana sehingga kegiatan edukasi ini terlaksana dengan baik. Selanjutnya kepada pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung, Buya Mahyudin Salif, Tk. Sutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, I, (2018). Pengaruh Penyuluhan PHBS terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Skabies, Higien Perorangan di Pondok Pesantren Himmatul Aliyah Kota Depok Tahun 2018.
- Hulaila, A. *et al.* (2021) 'Analisis Pelaksanaan Program Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Sekaran Gunungpati Semarang', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), pp. 12–18. doi: 10.14710/mkmi.20.1.12-18.
- Ibadurrahmi, H., Veronica, S. and Nugrohowati, N. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari Tahun 2016', *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10(1), pp. 33–45. doi: 10.33533/jpm.v10i1.12.
- Nabila, R. (2018) PHBS Solusi Mencegah Scabies di Pondok Pesantren. Diakses dari <http://bisnisjakarta.co.id/2018/11/28/phbs-solusi-mencegah-scabies-di-pondok-pesantren>.
- Nuraini, N., Wijayanti, R. (2016) Faktor Risiko Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (Scabies Risk factors In Pondok Pesantren Nurul Islam Jember) *Jurnal Ilmiah Inovasi* Doi: 10.25047/jii.v16i2.299 Published: 28-12-2016 Issue: Vol. 16 No. 2 (2016): August
- Kemkes RI (2013) 'Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren', *Departemen Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–9. Available at: http://promkes.kemkes.go.id/download/jsc/files51071Pedoman_Penyelenggaraan_dan_Pembinaan_Pos_Kesehatan_Pesantren.pdf.